



MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA KONSEP SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*

Dony Setiawan¹ & Ika Ayu^{2*}

^{1&2}SMP Negeri 5 Demak, Jalan Kyai Singkil Nomor 95, Demak, Jawa Tengah 59511, Indonesia

*Email: ayuya1@yahoo.com

Submit: 12-03-2024; Revised: 26-03-2024; Accepted: 18-04-2024; Published: 30-04-2024

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Demak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 72,14% dapat dikategorikan baik, dan pada siklus II mencapai 86,43% dengan kategori sangat baik. Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus I, ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 50% dan prestasi belajar siswa pada siklus II dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 60%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Aktivitas, Prestasi Belajar, *Student Teams Achievement Divisions*.

ABSTRACT: This research aims to increase the activity and learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 5 Demak for the 2022/2023 academic year. The subjects of this research were class VIII students at SMP Negeri 5 Demak. The type of research carried out was Classroom Action Research (PTK) using two cycles. Data collection techniques include observing the implementation of student learning activities and tests. The instruments used in this research were student learning activity observation sheets and student achievement test sheets. The research results showed that the data on student learning activity results in cycle I reached 72.14% which could be categorized as good, and in cycle II it reached 86.43% in the very good category. Meanwhile, student learning achievement in cycle I, classical completeness achieved by students was 50% and student learning achievement in cycle II with classical completeness achieved by students was 60%. Thus, it can be concluded that the application of the *Student Teams Achievement Divisions* learning model can increase student activity and learning achievement in class VIII of SMP Negeri 5 Demak in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Activities, Learning Achievement, *Student Teams Achievement Divisions*.

How to Cite: Setiawan, D., & Ayu, I. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Konsep Sistem Gerak pada Manusia Melalui Model *Student Teams Achievement Divisions*. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(2), 41-50. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i2.262>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Biologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen (Karim, 2014). Dengan demikian, belajar biologi tidak cukup hanya dengan menghafalkan fakta dan konsep yang sudah jadi, tetapi dituntut pula menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep tersebut melalui observasi dan eksperimen. Menurut Adistaputri (2020), melalui pembelajaran biologi siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan eksplorasi alam. Melalui proses inilah dapat dikembangkan keterampilan sains (keterampilan proses ilmiah), sehingga pengalaman belajar yang benar-benar bermakna tentang sains dapat diperoleh subyek didik (Masniati *et al.*, 2015; Mursali & Safnowandi, 2016).

Menguasai pengetahuan yang lebih tinggi dan akhirnya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), karena dengan keterampilan sains yang dimiliki, maka siswa secara mental siap untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Menurut Suhaeni (2022), proses belajar mengajar biologi bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa. Pola interaksi seharusnya terjadi antara siswa dengan materi (obyek), dan guru hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan supervisor. Itulah perubahan mendasar dalam pola pembelajaran biologi yang harus diakomodir dan disikapi secara positif oleh guru biologi seiring dengan penerapan Kurikulum 2013.

Sikap positif terhadap perubahan telah diakomodir oleh guru, bukan berarti bahwa guru akan serta merta terbebas sama sekali dari masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas seperti ini akan selalu memunculkan permasalahan, seiring dengan perkembangan pribadi subyek didik, dan seiring pula dengan perkembangan sekolah dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Terkait dengan itu, tugas guru adalah merespon dan mencari pemecahan terhadap setiap masalah yang timbul sepanjang masih dalam batas jangkauan kompetensi dan profesinya demi terciptanya suasana belajar yang lebih baik dan kondusif, dan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seperti halnya yang terjadi dalam pembelajaran biologi di Kelas VIII pada konsep sistem gerak. Guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran standar juga telah dilakukan oleh guru, berbagai media pembelajaran yang ada di sekolah telah dimanfaatkan, berbagai bentuk penugasan telah pula diberikan untuk dilaksanakan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, mulai dari tugas melakukan observasi, melakukan eksperimen, membuat laporan singkat hasil eksperimen atau hasil observasi, mengerjakan LKS, dan lain sebagainya. Namun dalam berbagai kesempatan tanya jawab, diskusi kelas, maupun ulangan harian, aktivitas dan prestasi belajar mereka sangat rendah.

Berdasarkan catatan guru, aktivitas siswa dalam tanya jawab dan diskusi kelas masing-masing hanya sebesar 30% dan 35% dari 30 siswa yang ada. Sebagian besar dari siswa justru memperlihatkan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti kelihatan bengong dan melamun, kurang bergairah, kurang memperhatikan, bermain-main sendiri, berbicara dengan teman ketika dijelaskan, canggung berbicara atau berdialog dengan teman waktu diskusi, dan



lain sebagainya. Sementara itu dari hasil ulangan harian/ulangan blok, prestasi belajar mereka hanya sebesar 45% yang berhasil mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan bagi kelas VIII pada mata pelajaran biologi sebesar 70. Melihat data aktivitas dan prestasi belajar siswa yang demikian rendah tersebut, jelas hal itu mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya.

Bertolak dari permasalahan tersebut kemudian dilakukan refleksi dan konsultasi dengan guru sejawat untuk mendiagnosis faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab timbulnya masalah. Dari situ diperoleh beberapa faktor kemungkinan penyebab, di antaranya adalah: 1) faktor rendahnya minat dan motivasi belajar siswa; 2) faktor penyampaian materi dari guru; 3) faktor pengelolaan kelas; dan 4) faktor kesulitan adaptasi dan kerjasama di antara siswa.

Dari berbagai faktor kemungkinan penyebab tersebut, guru lebih condong pada faktor ke-4, yaitu faktor kesulitan adaptasi dan kerjasama di antara siswa, dan diduga kuat sebagai faktor utama penyebab rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Demak. Dugaan tersebut sangat beralasan, karena bagi siswa kelas VIII, suasana sekolah di lingkungan SMP adalah suasana baru, yang jelas berbeda dalam segala sesuatunya dengan suasana dan lingkungan sekolah mereka sebelumnya, baik itu menyangkut tempat, teman sekolah, mata pelajaran, guru, dan lain sebagainya, yang kesemuanya masih memerlukan waktu bagi mereka untuk beradaptasi dengan baik. Kesulitan siswa dalam beradaptasi, terutama dengan materi pelajaran di SMP dan dengan teman-teman sekelas, sangat mungkin menjadi penyebab utama rendahnya aktivitas mereka dalam pembelajaran dan juga rendahnya prestasi belajar yang mereka capai.

Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran IPA pada materi biologi di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut pula dengan istilah *classroom action research*. Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok, siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023 melalui model *Student Teams Achievement Divisions*.

METODE

Jenis Penelitian

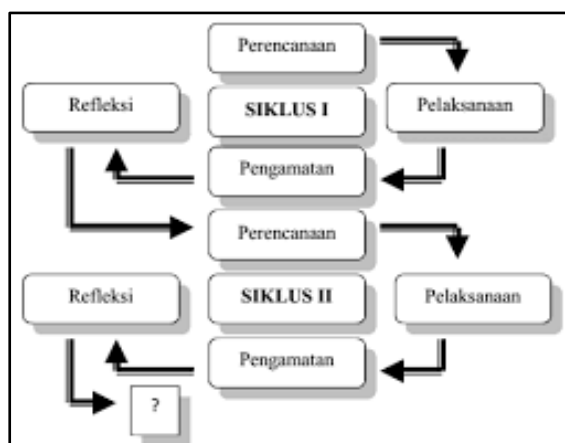
Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas (Muslich, 2011).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023 dengan pokok bahasan konsep sistem gerak pada manusia.

Rancangan Penelitian

Rancangan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu mengamati aktivitas siswa dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar dan data tersebut dikumpulkan dengan lembar observasi (Arikunto, 2006). Pengamatan yang dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010). Tes yang dilakukan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik perhitungan prestasi belajar individu dan *mean* dari Arikunto (2006). Ukuran lain yang digunakan adalah persentase belajar siswa secara klasikal. Prestasi belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat.



Prestasi belajar individu dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai 75, yakni sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rumus yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar individu berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rerata dari kelompok tersebut. Rumus perhitungan *mean* yang digunakan berikut ini.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$ = *Mean* (rerata);
 $\sum x$ = *Epsilon* (jumlah) nilai; dan
N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Nilai hasil tes yang telah didapatkan perlu disusun dan dikelola menjadi lebih sederhana agar pembaca lebih mudah mengerti. Penyajian hasil data tes menggunakan teknik persentase. Berikut ini rumus untuk menentukan persentase kelulusan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Lulus KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklusnya berlangsung dua kali pertemuan atau pembelajaran tatap muka (setiap pertemuan = 2 x 45 menit). Setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam setiap siklus adalah data yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa melalui instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa (N = 30).

No.	Indikator Proses	Ketercapaian			
		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.	2.2	66	2.9	88
2	Motivasi dan kegairahan dalam proses belajar (meyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok).	2.5	74	2.6	78
3	Kerjasama dalam kelompok.	2.5	75	2.6	78
4	Kreativitas belajar siswa (membuat catatan dan ringkasan).	2.5	77	3	90
5	Interaksi dan komunikasi dengan sesama siswa selama pembelajaran (dalam kerja kelompok).	2.3	69	3.2	96
6	Interaksi dan komunikasi dengan guru	2.1	64	2.5	77



No.	Indikator Proses	Ketercapaian			
		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
7	selama kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	2.6	80	3.2	98
Rata-rata		16.8	72.14	20.2	86.43

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 72,14% pada siklus I meningkat menjadi 86,43% pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Selanjutnya, bagaimana aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran (N = 30).

No.	Indikator Proses	Ketercapaian			
		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1	Asyik bermain sendiri.	16	40	7	17.5
2	Tidak/kurang memperhatikan penjelasan dari guru atau teman sekelas.	18	45	5	12.5
3	Mengobrol dan bercanda sendiri dengan teman.	12	30	6	15
4	Melamun dan kurang bergairah belajar.	22	55	8	20
5	Mengerjakan tugas pelajaran lain.	10	25	0	100
Rata-rata		16	40	5	12.5

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran mengalami penurunan, dari 40% pada siklus I menjadi 12,5% pada siklus II, yang berarti mengalami penurunan sebesar 27,5% pada akhir siklus II. Selanjutnya, data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Siswa.

No.	Kriteria Penilaian	Ketercapaian			
		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1	Tidak Tuntas (Remidi).	10	33.3	5	16.6
2	Tuntas.	15	50	18	60
3	Tuntas Memuaskan (Pengayaan).	3	10	4	13.3
4	Tuntas Sangat Memuaskan (Pengayaan).	2	6.6	3	10
N		30		30	

Data pada Tabel 3 diketahui bahwa prestasi belajar dan atau ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang relatif besar. Dari 10 siswa (33,3%) yang tidak tuntas pada siklus I menurun menjadi 5 siswa (16,6%) yang tidak tuntas dan memerlukan remidi pada akhir siklus II. Seiring dengan itu, jumlah siswa yang tuntas tetapi tidak perlu pengayaan juga meningkat, dari 15 siswa (50%) pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa (60%) pada siklus



II. Siswa dalam kategori tuntas tetapi tidak memerlukan pengayaan ini merupakan jumlah yang terbesar dalam sebaran distribusi. Berikutnya adalah siswa yang “tuntas dengan predikat memuaskan” dan “sangat memuaskan”, masing-masing sebanyak 3 (10%) dan 4 (13,3%) pada siklus I dan hanya meningkat sedikit pada akhir siklus II, yaitu masing-masing menjadi 2 (6,6%) dan 3 (10%), baik yang tuntas memuaskan maupun yang tuntas sangat memuaskan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Asmawati (2022) yang menyimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil prestasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes tertulis siswa yang diberikan peneliti yaitu jumlah siswa yang kompeten, yang semula 18 siswa meningkat menjadi 38, dengan persentase ketuntasan belajar dari 43% meningkat menjadi 90%.

Aktivitas belajar siswa dalam segala aspek pengamatan mengalami peningkatan yang sangat berarti dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran STAD melalui tindakan guru yang berupa pembentukan kelompok belajar secara acak terstruktur ditambah dengan pemberian dan penyematan tanda nomor identifikasi selama proses belajar untuk memudahkan observasi dan penilaian sepertinya cukup ampuh untuk menggugah motivasi dan gairah belajar siswa. Siswa seolah menjadi sangat terkesan dengan penciptaan suasana belajar dan proses penilaian yang tampak serius dan resmi dari guru. Dari data hasil penelitian sebagaimana tersajikan pada Tabel 1, di mana aktivitas belajar siswa dalam segala aspek pengamatan dari 72,14% pada siklus I meningkat menjadi 86,43% pada akhir siklus II, yang berarti naik sebesar 14,29%. Berdasarkan kriteria penilaian aktivitas belajar yang telah ditetapkan, persentase aktivitas belajar sebesar 86,43% itu tergolong tinggi. Demikian pula angka persentase kenaikan sebesar 14,29% tersebut jelas jauh melampaui kriteria keberhasilan penilaian proses sekaligus kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 10%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Amalia (2023) yang menyimpulkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi sistem gerak pada manusia terbukti telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 14,29% (dari semula 72,14% pada siklus I menjadi 86,43% pada akhir siklus II) di kelas XI MIA I SMA Negeri 5 Balikpapan tahun ajaran 2021/2022; dan 2) penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi sistem gerak pada manusia terbukti juga telah berhasil meningkatkan prestasi belajar atau ketuntasan belajar siswa sebesar 16,7% (dari semula 33,3% yang tidak tuntas pada siklus I berkurang menjadi 16,6% yang tidak tuntas pada akhir siklus II) di kelas XI MIA I SMA Negeri 5 Balikpapan tahun ajaran 2021/2022.

Dengan demikian, maka hipotesis penelitian (tindakan) pertama bisa diterima kebenarannya secara meyakinkan. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran biologi terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suparmini (2021) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran



kooperatif STAD. Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan belajar bersama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sementara sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Sebagaimana terlihat dari sajian data pada Tabel 2, dari 40% aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran pada siklus I turun menjadi 12,5% pada siklus II. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk ini, angka persentase 12,5% itu tergolong rendah. Artinya penerapan tindakan melalui pembelajaran STAD terbukti bisa mereduksi atau mengurangi sampai seminimal mungkin aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Prestasi belajar siswa sebagaimana tersajikan pada Tabel 3 dengan jelas membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada prestasi belajar siswa, dari semula hanya 17 siswa ($12 + 3 + 2$) atau sebesar 50% yang tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa ($16 + 6 + 3$) atau sebesar 60% pada akhir siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 10% untuk kategori ini. Sementara itu, untuk kategori penilaian hasil yang lain, yakni kategori siswa yang tidak tuntas, dari semula sebanyak 10 siswa (33,3%) yang tidak tuntas pada siklus I berkurang secara drastis menjadi hanya 5 siswa (16,6%) yang tidak tuntas pada akhir siklus II, yang berarti berkurang sebesar 16,7%.

Pada kriteria keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan, yakni sebesar 85% dari seluruh siswa dalam kelas harus mencapai ketuntasan belajar, sementara dari penilaian hasil di akhir siklus II ini hanya menyisakan 16,6% yang tidak tuntas (yang berarti 83,3% siswa telah mencapai ketuntasan belajar), maka dapat dipahami lebih jauh bahwa tindakan guru melalui penerapan model pembelajaran STAD ini telah berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian (tindakan) yang dirumuskan dalam penelitian ini terbukti dapat diterima kebenarannya secara sah dan meyakinkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) penerapan model pembelajaran STAD pada materi sistem gerak pada manusia terbukti telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 14,29% (dari semula 72,14% pada siklus I menjadi 86,43% pada akhir siklus II) di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023; dan 2) penerapan model pembelajaran STAD pada materi sistem gerak pada manusia terbukti juga telah berhasil meningkatkan prestasi belajar atau ketuntasan belajar siswa sebesar 16,7% (dari semula 33,3% yang tidak tuntas pada siklus I berkurang menjadi 16,6% yang tidak tuntas pada akhir siklus II di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2022/2023).



SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan temuan penelitian adalah para guru hendaknya secara kreatif memilih model-model pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan sumbangsihnya dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adistaputri, K. K. (2020). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amalia, N. (2023). Penerapan Model *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIA I pada Konsep Sistem Gerak pada Manusia. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(2), 63-72. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i2.165>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawati, A. (2022). Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas pada Tingkat XII AKL I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(2), 19-27. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i2.25083>
- Karim, A. (2014). Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan). *Fikrah : Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 2(1), 273-289. <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i1.550>
- Masniati, M., Yani, A., & Haris, A. (2015). Peranan Metode Pemecahan Masalah terhadap Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 11(2), 150-154. <https://doi.org/10.35580/jspf.v11i2.1481>
- Mursali, S., & Safnowandi, S. (2016). Pengembangan LKM Biologi Dasar Berorientasi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(2), 56-62. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v4i2.218>
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhaeni, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi di MAN 2 Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 261-265. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.19>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 4, Issue 2, April 2024; Page, 41-50

Email: pantherajurnal@gmail.com

Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67-73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>